

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARI TARI PAKARENA  
ANIDA DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VIII  
SMP  
NEGERI 5 TAKALAR**

**RISDA YANTI  
1282040045**

**Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Seni Dan Desain  
Universitas Negeri Makassar**

**ABSTRAK**

**Risda Yanti, 1282040045, 2019. *Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Pakarena Anida dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar.**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian ini menerapkan metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Implementasi Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Data diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Penelitian tindakan ini menjawab masalah: 1) Bagaimana proses pembelajaran praktek Tari Pakarena Anida dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar?, 2) Bagaimana tingkat keterampilan menarikan Tari Pakarena Anida setelah diterapkan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar?. Teknik Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Melalui pengamatan dari sebelum pelaksanaan tindakan sampai setelah pelaksanaan tindakan, keterampilan menari peserta didik meningkat yang dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu melakukan gerak tari sesuai yang dicontohkan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan, siswa sudah mampu melakukan gerak tari dan menandai perpindahan gerak sesuai iringan tari, serta siswa sudah mampu mengekspresikan tarian berdasarkan tari yang ditarikan. 2) Keterampilan menari peserta didik yang dilihat dari aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* meningkat dari siklus I ke siklus II, yang ditandai dengan adanya peningkatan skor rata-rata yang diperoleh dari tes unjuk kerja pada akhir siklus, yaitu aspek *wiraga* naik sebesar 0,3 atau 7,5%, aspek *wirama* sebesar 0,55 atau 13,75%, dan aspek *wirasa* sebesar 0,65 atau 16,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode *demonstrasi* dapat meningkatkan keterampilan menari Tari Pakarena Anida.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Pendidikan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, seni budaya tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah menengah pertama karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Manfaat tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan tentang seni khususnya seni tari.

Menurut Murtadlo (2011,46) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan pendidik. (Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, 2016: 10).

Pendidikan seni budaya di sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VIII masih kurang memberikan tekanan mengenai teknik-teknik dalam menari. Perlu adanya perubahan dalam memberikan pembelajaran seni budaya terutama mengenai teknik menari guna mengetahui tingkat keterampilan setiap siswa dalam menari. Pengajaran mengenai teknik menari, aspek yang digunakan dalam evaluasi penyajian tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa. Semua siswa dapat menari namun hanya sebagian siswa yang bisa menari sesuai dengan teknik yang

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pada kegiatan pratindakan oleh peneliti yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar terkait dengan kemampuan siswa khususnya pada keterampilan dalam menari. Siswa belum mampu memenuhi indikator-indikator penilaian tes unjuk kerja dalam tingkat keterampilan menari berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIIIa SMP Negeri 5 Takalar yang berjumlah 20 siswa, 5 siswa memperoleh nilai tuntas (25%), dan 15 siswa memperoleh nilai tidak tuntas (75%). Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, tingkat keterampilan menari siswa dapat dikatakan masing sangat kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari : (1) siswa kesulitan melakukan gerak tari meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan,

kecepatan, dan kelenturan, (2) siswa kesulitan melakukan gerak tari sesuai dengan iringan tari, (3) siswa kesulitan mengekspresikan tarian melalui gerakan dan mimik wajah sesuai dengan tarian yang ditarikan. Tidak jarang pula terdapat siswa yang mengeluh karena merasa lelah melakukan gerak tarian.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa factor penyebab rendahnya tingkat keterampilan menari siswa adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru seni budaya. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa belum mampu melakukan gerak sesuai dengan teknik yang dicontohkan terutama dalam penggunaan property. Sedangkan factor penyebab dari guru adalah kurangnya pendekatan langsung terhadap siswa mengenai teknik-teknik yang semestinya dilakukan.

Oleh sebab itu, perlu menerapkan metode yang lebih efektif dalam pembelajaran tari yaitu metode *demonstrasi*. Penggunaan metode yang kurang tepat dan monoton, menjadikan siswa kesulitan menguasai dan memahami materi pelajaran. Padahal materi pembelajaran seni tari lebih banyak memfokuskan terhadap peragaan ragam gerak tari atau video untuk menjelaskan lebih rinci agar siswa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan dalam menari, antara lain: untuk menumbuhkan motivasi peserta

didik tentang praktik/latihan yang kita laksanakan. Serta untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan jika dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca dalam buku. Hal ini karena peserta didik memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas maka penulis memilih masalah yang menyangkut “Bagaimana Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Pakarena Anida dengan Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar”. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat, bagi guru sebagai bahan masukan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan menari Tari Pakarena Anida siswa, sedangkan untuk siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menarikan tari pakarena Anida.

## B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran praktek Tari Pakarena Anida dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar.
2. Mendeskripsikan bagaimana tingkat keterampilan menarikan Tari Pakarena Anida setelah diterapkan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### 1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Pembelajaran merupakan set-set khusus pembelajaran (AECT, 1986).

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis di mana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pembelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.

Pembelajaran adalah usaha pembelajar yang bertujuan untuk menolong pembelajar belajar. Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar pembelajar. Peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi terjadinya aktivitas belajar, tidak selamanya berasal dari luar diri pembelajar, tetapi juga berasal dari dalam dirinya. Peristiwa di luar diri pembelajar merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan oleh pembelajar sebagai kondisi untuk kepentingan pembelajaran (Gagne, 1988). Pembelajaran adalah prosedur yang sistematis dalam

mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Winataputra, 2001). Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta tindak lanjut. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar dengan pembelajar. Pembelajar sebagai “komunikator” menyampaikan materi pembelajaran yang didalamnya terkandung pesan kepada pembelajar sebagai komunikan. (Abdul Haling, 2007:11).

#### 2. Keterampilan Menari

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 1975: 28). Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat Chaplin di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri. Keterampilan (skill) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku

motorik yang disebut juga normal skill. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek *normal skill*, *intelektual skill*, dan *social skill* (Vembriarto, 1981:52). Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang dipelajari (Sudjana, 1996:17).

Keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak yang tertata dan diselaraskan dengan irama, serta dengan penjiwaan yang dalam dengan baik dan tepat. Keterampilan menari ditunjukkan dengan kemampuan melakukan gerak yang baik dan tepat dengan yang seharusnya dilakukan. Mampu bergerak sesuai dengan irama dalam tarian. Dan mampu mengekspresikan makna atau jiwa dalam tarian agar dapat dimengerti dan dinikmati penonton. Penilaian tentang kemampuan menari seseorang ditujukan pada kualitas penyajian tari yang dilakukan oleh penari. (Sri Rahayu, 2011).

Tari adalah ungkapan perasaan jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah. Nilai estetika tari ini adalah nilai keindahan yang terkandung dalam tari itu. Seni tari sebagai bagian dari seni pada umumnya. Sudah tentu mempunyai nilai estetika untuk keindahan gerakannya. Ada tiga kriteria penilaian dalam menilai estetika seni tari, yaitu:

(Muhammad Nuh, 2014: 49).

### 3. Pengertian Seni Tari

Seni berasal dari kata *sani* (Sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan yang disebut dengan kesenian. Menurut Padmapusphita, kata seni berasal dari Bahasa Belanda yaitu “*genie*” dalam bahasa latin disebut “*genius*”, artinya kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Menurut kajian ilmu di Eropa mengatakan “*Art*” yang berarti artivisual yaitu adalah suatu media yang melakukan suatu kegiatan tertentu.

Kata tari merupakan istilah dari bahasa Indonesia yang sepadan pemaknaannya dengan kata *dance* (Inggris), *hula* (Hawai), *joget*, *lenggot bawa*, *taya*, *tandhak*, *igel* (Jawa Tengah), *igel*, *mengigel*, *solah-masolah*, *pragina* (Bali), *baindang*, *bailau* (Sumatera Barat), *dalang* (Cirebin), *jaga*, *sere*, *joget* (Bugis), *gellu* (Toraja), *malluya* (Mamasa), *angngarru*, *kanjara*, *sere jaga*, *akarena* (Makassar). Kata tersebut bermakna menggerakkan anggota tubuh baik yang pelan, cepat, disentakkan, di sengaja, ataupun tubuh bergerak karena tekanan emosi dari dalam tubuh. Pada prinsipnya tari adalah gerakan yang indah dan ritmis serta mempesona yang diiringi musik sebagai irama yang menyertai gerak tari tersebut, kedudukan irama tersebut tidak kalah pentingnya sebagai aspek dalam tari.

Hawkin menyatakan bahwa taria. adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis (Hawkins, 1990 : 2). Corrie Hartong ahli tari dari Belanda mengemukakan bahwa tari adalah gerak yang berbentuk dan ritmis dari badan didalam ruang. Ahli tari dari Indonesia yang bernama Soedarsono berpendapat bahwa tari adalah ekspresib. jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah (Rusliyana, 1986 : 10). Seni tari adalah salah satu bagian dari seni berupa gerakan berima sebagai ungkapan jiwa manusia. Gerak dalam tari adalah gerak yang bertenaga, gerak tari yang mengawali, mengendalikan, serta menghentikan gerak. Gerak merupakan unsur dominan atau pokok dalam tari. Seni tari adalah gerak terangkat yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan yaitu wiraga (tubuh), wirama (irama), wirasa (penghayatan), wirupa (wujud). (Nurwahidah, 2009:9).

#### 4. Unsur-unsur Tari

Secara umum aspek yang dapat dipergunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari meliputi kualitas gerak, irama, dan penjiwaan. Aspek-aspek atau unsur-unsur tertentu yang dipergunakan dalam evaluasi penyajian tari adalah wiraga, wirama, dan wirasa.

*Wiraga* adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh di dalam melakukan gerakan-gerakan tari.

*Wirama* adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

*Wirasa* adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran, dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan. (Nur Taufik, 2015).

#### 5. Tari Pakarena Anida

Pakarena berasal dari bahasa Makassar *Karena* yang artinya main. Dengan mendapatkan prefiks *pa* yang menandakan pelaku, jadi *Pakarena* berarti si pemain. Kata *Karena* dalam konteks ini diartikan sebagai tari sehingga *Pakarena* bisa diartikan penari.

Tidak diketahui dengan jelas kapan Pakarena ini mulai ditarikan untuk dan siapa yang menciptakannya, namun yang pasti kesenian ini sempat menjadi tarian resmi istana pada masa Raja Gowa ke-16.

Kehadiran Tari Pakarena seringkali dikaitkan dengan mitologi To Manurung (orang yang turun dari langit) yang berkembang pada masyarakat suku Makassar. Ada dua versi menyangkut hal ini, yang pertama adalah pada saat kerajaan Gowa Purba mengalami chaos dari 9 kelompok pendukungnya. Untuk mengatasi hal tersebut, dibutuhkan seorang sosok pemimpin yang dapat menyatukan mereka. Hingga akhirnya terdengarlah kabar kedatangan seorang puteri yang turun dari langit dan menyatakan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan Gowa. Dia berjanji akan menyatukan negeri dan mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat. Sontak dia diangkat sebagai raja oleh mereka yang sebelumnya selalu berseteru. Sang putri kemudian mengajarkan aturan-aturan adat termasuk gerakan-gerakan tarian yang dijadikan tarian pada masa itu dan kemudian dikenal dengan Tari Pakarena. Versi kedua menceritakan bahwa Tari Pakarena bermula pada mitos perpisahan antara To Manurung. To Manurung yang telah mengajarkan banyak hal mengenai kehidupan di bumi, antara lain bercocok tanam, beternak, menangkap ikan, mengurus rumah tangga, bermasyarakat, dan yang lainnya. Setelah To Manurung

meninggalkan mereka, maka dibuatlah tarian untuk mengenangnya dan mengucapkan rasa syukurnya dengan menirukan gaya dan perilakunya saat bersama-sama di kerajaan Gowa.

Halilintar Latif dalam Shaifuddin Bahrum (2011) mengemukakan bahwa asal Tari Pakarena bermula dari tarian istana yang bernama *sere jaga* yang berfungsi sebagai bagian upacara ritual khususnya pada ritual sebelum menanam padi dan usai menanam padi. Dalam melakukan gerakan tarinya, penari memegang seikat padi benih yang telah dipilih melalui upacara ritual. Pada perkembangan selanjutnya tari sere jaga menjadi bagian upacara ritual yang dilakukan semalam suntuk. Upacara tersebut antara lain: Ammatamata Jene, Ammata-mata Benteng, dan lain-lain. Tari pun mengalami perkembangan dalam bentuk penyajian dan piranti. Padi yang dipegang sekarang diganti dengan kipas.

Tari Pakarena Anida adalah tari kreasi yang dibuat oleh Ny. Hj. Andi Nurhani Sappada yang biasanya disingkat ANIDA. Beliau adalah seorang pendiri institute kesenian Sulawesi Selatan dan tokoh perintis tari-tarian baru khususnya daerah Sulawesi Selatan. Terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi oleh gaya tari dari daerah atau Negara lain maupun hasil kreativitas penciptanya. (M. Jazuli, 1994: 76). Tarian pakarena dibawakan oleh 6, 8 atau lebih penari perempuan yang memperlihatkan kelembutan suku Makassar. Penari tersebut menggunakan

pakaian adat Makassar. Kostum lengkapnya terdiri dari baju pahang (tenungan tangan) atau baju bodo, lipa' sa'be (sarung sutra khas Sulawesi Selatan), dan perhiasan-perhiasan berupa kalung, gelang, anting dan hiasan sanggul. Tarian ini diiringi oleh dua gendang (*gandrang*), sepasang instrument alat semacam suling (*puik-puik*), *parappasa*, *kannong-kannong*, dan *gong*. (Nur Ilmiah, 2016).

#### 6. Metode Demonstrasi

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru. Metode pembelajaran juga merupakan strategi pembelajarn yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam pencapaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses

atau petunjuk untuk melakukan sesuatu. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Alam, Teknik, Seni Budaya, dan PAI.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan alat peragaan (meragakan), untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan tentang cara melakukan dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu kepada peserta didik. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai dengan penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.

(Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, 2016 : 48)

#### 7. Peningkatan

Menurut seorang Ahli bernama Adi S, Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti

pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas dan kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, dan peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan dieksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat perubahan dari keadaan atau sifat yang negative berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan

tercapainya tujuan dari suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

(<http://www.duniapelajar.com/Peningkatan-menurut-para-ahli.2019>).

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. DESAIN PENELITIAN**

Langkah pertama dalam penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan tindakan, misalnya mempersiapkan sarana dan prasarana penelitian seperti membuat scenario pembelajaran, lembar observasi, dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan didalamnya dilakukan pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil maka dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, dan demikian terus secara berulang, sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

##### **B. POPULASI DAN SAMPEL**

1. Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian untuk memperoleh data penelitian, populasi dalam penelitian adalah

siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang.

2. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan pedoman pada pembelajaran Tari Pakarena Anida dengan pengambilan sampel dari kelas VIIIa yaitu 20 siswa di kelas tersebut.

### C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

#### 1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian partisipatif. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi yang bersifat partisipan. Artinya peneliti menjadi bagian dari yang diteliti. Maksudnya peneliti dalam hal ini menjadi guru yang secara langsung ikut serta mengajarkan pembelajaran di dalam kelas. Observasi dilakukan dengan berbagai hal dan faktor yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 2. Dokumentasi

Peneliti melibatkan seluruh bentuk pendokumentasian untuk mendukung validasi data yang didapatkan dari hasil penelitian, serta melengkapi data yang belum diperoleh dari pelaksanaan metode observasi, wawancara dan tes unjuk kerja yang dilakukan. Mendokumentasikan segala

bentuk informasi yang terkait dengan obyek penelitian baik berupa pengambilan gambar, video atau hal-hal mendukung lainnya.

#### 3. Wawancara

Pelaksanaan wawancara ini memudahkan peneliti dalam mempertanyakan hal-hal yang mungkin akan ditemukan saat pelaksanaan penelitian namun tetap berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikumpulkan datanya tanpa menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Wawancara ini ditujukan pada Guru bidang Studi dan beberapa siswa dari kelas VIII sebagai narasumber saat pelaksanaan penelitian berlangsung.

#### 4. Tes Unjuk Kerja

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yakni tes unjuk kerja atau tes keterampilan berupa praktek menari dan selanjutnya akan dievaluasi berdasarkan instrument penskoran yang telah disiapkan oleh peneliti.

Tes diberikan untuk mengetahui tingkat keterampilan menari tari Pakarena Anida setelah metode demonstrasi diterapkan. Siswa dibentuk kelompok, dimana setiap kelompok melakukan ragam gerak tari dengan baik dan tepat, dan bergerak sesuai dengan iringan Tari Pakarena Anida tersebut. Ada tiga kriteria penilaian dalam menarikan Tari Pakarena Anida oleh peserta didik yakni :

- a. *Wiraga* ditunjukkan pada kemampuan siswa memperagakan

ragam gerak Tari Pakarena Anida sesuai teknik yang dicontohkan.

- b. *Wirama* ditunjukkan dengan meningkatnya kepekaan siswa terhadap iringan tari. Siswa mampu memperagakan gerak sesuai dengan tempo dan paham terhadap tanda-tanda perpindahan gerak.
- c. *Wirasa* ditunjukkan dengan meningkatnya penghayatan siswa saat memperagakan ragam gerak Tari Pakarena Anida serta dapat mengekspresikannya.

#### **D. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan seluruh proses pelaksanaan pembelajaran Tari Pakarena Anida di kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar dengan menggunakan metode demonstrasi. Selain itu, juga dideskripsikan hasil dari penerapan metode demonstrasi sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menari siswa di SMP Negeri 5 Takalar.

##### **1. Teknik analisis data kualitatif**

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran praktek menarikan Tari Pakarena Anida dengan metode demonstrasi sebelum dan sesudah tindakan, hasil observasi lapangan, wawancara dengan siswa, guru seni budaya, dan dokumentasi.

Data kualitatif berupa peningkatan keterampilan menari serta pengetahuan dan pengalaman siswa dalam menarikan Tari Pakarena Anida dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tahap-tahap reduksi data yang telah dikumpulkan, paparan data, dan penyimpulan data.

##### **2. Teknik analisis data kuantitatif**

Data kuantitatif yaitu informasi yang muncul dilapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka, berupa hasil tes unjuk kerja siswa dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif sederhana. Data kuantitatif berupa tes keterampilan menari digunakan untuk memperkuat hasil data kualitatif.

Data kuantitatif diperoleh dengan memberi nilai pada unjuk kerja keterampilan menari siswa setiap siklusnya sesuai dengan pedoman penskoran yang telah dibuat. Nilai-nilai yang diperoleh pada siklus I dan siklus II di atas dianalisis sehingga dapat terlihat besarnya perubahan (peningkatan) yang telah terjadi dan pada aspek apa peningkatan tersebut terjadi.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN SMP NEGERI 5 TAKALAR**

#### **1. Gambaran Umum**

SMP Negeri 5 Takalar merupakan Sekolah yang terletak di sebelah timur Ibukota Kabupaten Takalar, tepatnya berada di desa Bulukunyi Kecamatan Polombangkeng Selatan, berdekatan dengan Monumen LAPRIS basis perjuangan Ranggong Dg. Romo dengan jarak kurang lebih 10 Km dari ibukota kabupaten. SMP Negeri 5 Takalar Didirikan pada tahun 1999 dengan nilai akreditasi 82,38. Sekolah ini merupakan bantuan dunia OCEF. Saat ini seluruh tingkatan kelas telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Keberadaan mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Takalar sebagai mata pelajaran instrakurikuler diharapkan dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan keterampilan peserta didik karena peserta didik wajib mengikuti pembelajaran seni tari sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa peserta didik benar-benar tertarik dan mau belajar untuk meningkatkan keterampilan menari mereka.

Tahap awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti

melakukan kegiatan tes unjuk kerja menari siswa. Kegiatan pada pratindakan tersebut, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan.

Pada tahap perencanaan pratindakan, peneliti melakukan observasi dan pengamatan terkait dengan kemampuan siswa dalam memperagakan ragam gerak tari yang masih sangat kurang. Hasil penelitian dapat dilihat: (1) dari 20 siswa, hanya 5 siswa yang mampu memperagakan gerak sesuai dengan apa yang telah dicontoh berdasarkan materi yang dipelajarinya, (2) siswa kesulitan melakukan gerak tari meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan, (3) siswa kesulitan melakukan gerak tari sesuai dengan iringan, (4) siswa kesulitan mengekspresikan tarian melalui gerakan dan mimik wajah sesuai dengan tarian yang ditarikan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru Seni Budaya kelas VIII SMPN 5 Takalar, diperoleh hasil bahwa guru belum pernah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari dengan alasan waktu dan tenaga sehingga pembelajarannya siswa hanya mendapat keterangan secara lisan dari keterangan guru. Oleh sebab itu, peneliti mengambil tindakan untuk menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menari pada siswa kelas VIII SMPN 5 Takalar.

#### **2. Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan**

**Keterampilan Menari Tari  
Pakarena Anida Pada Siswa Kelas  
VIII SMP Negeri 5 Takalar**

a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I terdapat empat tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan atau Observasi, dan (4) Refleksi. Siklus I dilakukan setelah kegiatan pratindakan dianalisis dan direfleksi dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menari siswa. Siklus I diterapkan metode demonstrasi. Penerapan metode demonstrasi ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menari siswa yang dapat diketahui dengan memperhatikan kemampuan menari siswa berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

1. Perencanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menari tari Pakarena Anida, adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dengan melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta didik, menyiapkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran seni Tari Pakarena Anida, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Penyusunan RPP ini dilaksanakn

berdasarkan arahan guru yang bersangkutan untuk tetap menyesuaikan dengan indikator yang harus dicapai siswa, menyiapkan sarana pembelajaran (*Laptop* dan *Speaker*), menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran tari, dan merencanakan evaluasi tindakan pada siklus I.

2. Implementasi Tindakan.

Implementasi tindakan pada siklus I, yaitu dengan mengajarkan tari Pakarena Anida dengan memperkenalkan dan menerapkan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan keterampilan peserta didik pada proses pembelajaran yang dilakukan. Implementasi tindakan siklus I dilakukan sebanyak empat kali. pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yang salah satunya melibatkan guru dari bidang studi seni budaya. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan pertimbangan setelah penelitian berakhir dan mencapai tujuan yang diharapkan, kiranya guru bersangkutan dapat melanjutkan pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan metode demonstrasi yang diterapkan peneliti agar dapat terus memacu peningkatan keterampilan menari pada siswa di SMP Negeri 5 Takalar.

Selama proses pembelajaran siklus I, keaktifan belajar peserta didik

lebih meningkat. Melalui belajar dengan penerapan metode demonstrasi peserta didik merasa senang, tumbuh kesadaran untuk mandiri dalam menyelesaikan masalah yang ditemui dalam pembelajaran dan mau bekerja sama atau saling membantu untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik. Munculnya kemandirian dan kerjasama peserta didik menjadikan peserta didik lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga keterampilan peserta didik pun meningkat. Keterampilan menari tersebut dapat dilihat dari aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* peserta didik. Peserta didik mampu melakukan ragam gerak tari Pakarena Anida sesuai dengan teknik-teknik yang harus dilakukan. Peserta didik mampu memperagakan gerak Tari Pakarena Anida sesuai dengan iringan. Peserta didik juga mulai mampu menghayati tarian tersebut denganb. mengekspresikannya melalui ekspresi wajah (mimik muka) meskipun belum dapat melakukannya dengan maksimal.

#### 4. Refleksi

Refleksi secara umum dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta untuk memperoleh revisi sebagai perbaikan tindakan agar tujuan untuk meningkatkan keterampilan menari peserta didik dapat tercapai.

Dari pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti beserta guru melakukan analisis dan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan, berdasarkan analisis tindakan I diketahui bahwa kemampuan siswa lebih meningkat dari sebelum tindakan. Hasil analisis siklus I diketahui sebagai berikut: (1) siswa mampu melakukan gerak sesuai dengan teknik yang dicontohkan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan, (2) siswa mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan tari. akan tetapi, pada siklus I tersebut masih terdapat kendala, yaitu siswa masih kurang mampu menandai perpindahan gerak sesuai dengan iringan tari dan masih kurang mampu mengekspresikan tarian berdasarkan gerakan tari yang ditarikan. serta masih kurangnya rasa percaya diri terutama untuk peserta didik putra.

#### Pelaksanaan Siklus II

Dari hasil analisis dan refleksi tindakan siklus I, diketahui bahwa (1) siswa mampu melakukan gerak sesuai dengan teknik yang dicontohkan meliputi volume gerak, kekuatan, keseimbangan, kecepatan, dan kelenturan, (2) siswa mampu melakukan gerak sesuai dengan iringan tari. Namun, pada aspek *wirasa* siswa masih kurang mampu mengekspresikan tarian berdasarkan gerakan tari yang ditarikan dan sebagian siswa masih kurang mampu menandai perpindahan gerak.

Pada dasarnya tindakan siklus I dengan penerapan metode demonstrasi sudah cukup berhasil, 70% siswa sudah memperoleh nilai tuntas. Namun, sebagian siswa masih kurang mampu dalam mengekspresikan tarian berdasarkan gerak tari yang ditarikan sehingga masih diperlukan perbaikan guna memperbaiki metode yang diterapkan.

Peneliti bersama praktisi kemudian melaksanakan tindakan siklus II. Siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. penerapan metode demonstrasi diberi inovasi yang dapat membantu siswa memperbaiki aspek wirasa. Dalam hal ini, peneliti melakukan pendekatan langsung terhadap siswa yang masih dianggap sulit melakukan gerak tari berdasarkan aspek wirasa.

#### 1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menari Tari Pakarena Anida, adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan siklus II dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Menyiapkan sarana pembelajaran (*Laptop* dan *Speaker*), menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran tari, dan

merencanakan evaluasi tindakan pada siklus II.

Membimbing peserta didik secara individu maupun kelompok dalam memperbaiki gerak sesuai dengan teknik yang telah dicontohkan. Melakukan gerak Tari Pakarena Anida secara berulang-ulang dengan menggunakan iringan dan tanpa contoh dari guru agar peserta didik lebih memahami penyesuaian gerak dengan iringan dan dapat menghayati. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membentuk pola lantai dalam kelompok. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mendeskripsikan kembali ragam gerak Tari Pakarena Anida dan gambar pola lantai. Mempersentasikan Tari Pakarena Anida dengan iringan dan pola lantai yang telah dibuat.

#### 2. Implementasi Tindakan

Deskripsi tindakan yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Sebelum memulai pembelajaran Tari Pakarena Anida pada siklus II pertemuan pertama, guru mengkomunikasikan terlebih dahulu hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Hal tersebut dianggap penting sebab siswa dapat mengungkapkan kesulitan yang ditemui saat menarikan Tari Pakarena Anida dan dengan begitu guru dapat memberikan motivasi dan pengarahan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan yang ditemui dalam usahanya melakukan ragam-ragam

gerak tari sesuai yang dicontohkan berdasarkan musik iringan tari.

Pelaksanaan pada proses pembelajaran Tari Pakarena Anida melalui metode demonstrasi pada siklus II secara garis besar sama dengan siklus I karena masih tetap menitikberatkan penguasaan pada tiga aspek yakni *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* sehingga nantinya dapat membantu siswa menjadi terampil dalam melakukan gerak tari.

### 3. Observasi

Berdasarkan hasil reduksi data yang dilakukan dari aktivitas observasi, wawancara, dan dokumentasi dikemukakan bahwa pada pertemuan pertama siklus II ini, untuk aktivitas siswa dan guru sendiri secara umum tidak ada hambatan karena siswa mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan sangat baik termasuk saat guru menyampaikan materi pengantar seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Pada tahap-tahap pelaksanaannya dalam menarikan ragam-ragam gerak tari Pakarena Anida terlihat tidak ada lagi siswa yang kesulitan melakukan gerakan meskipun masih ada yang kurang maksimal dalam aspek tertentu. Kemudian untuk tahap latihan secara berkelompok sebagai varian dan memberikan efek pada peningkatan kemampuan siswa melakukan gerakan.

Hasil yang ditemukan oleh peneliti pada siklus II pertemuan kedua dan ketiga jauh lebih baik, hal tersebut

terlihat berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Pada siklus II ini siswa memperagakan ragam gerak Tari Pakarena Anida bersama teman-teman dan guru hanya mengawasi aktivitas yang dilakukan. Serta sesekali guru mengingatkan ragam-ragam gerak tari yang harus dilakukan siswa sesuai dengan urutan yang benar.

### 4. Refleksi

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan siklus II, pelaksanaan siklus II jika dibandingkan dari hasil pengamatan pada siklus I dapat dideskripsikan bahwa secara keseluruhan hampir semua siswa telah mampu melakukan gerakan jauh lebih baik sesuai dengan yang diharapkan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dan bisa dikatakan bahwa siswa hanya membutuhkan waktu dan arahan dari guru untuk terus melatih kemampuannya agar apa yang telah dilakukan bisa terus bertahan dan bahkan lebih meningkat dengan gerakan-gerakan yang lebih sulit tanpa harus dibimbing lagi oleh guru.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menari Tari Pakarena Anida Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar**

Keterampilan menari siswa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan hasil tes unjuk kerja yang

dilakukan. Tes unjuk kerja ini akan mengacu pada tiga aspek yang dilakukan dalam menari Tari Pakarena Anida yakni aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Setelah penerapan metode demonstrasi dilakukan maka dilakukan tes unjuk kerja untuk menarikan Tari Pakarena Anida yang akan mengukur hasil dari kemampuan dan keterampilan siswa dalam melakukan gerak tari.

Dari hasil diatas jika dideskripsikan menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik dari siklus I sekalipun beberapa siswa mencapai nilai standar. Dari hasil analisis tersebutlah dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan keterampilan menari tari Pakarena Anida dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar setelah siklus II dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut : Hasil belajar keterampilan siswa menari Tari Pakarena Anida mengalami peningkatan yang baik sehingga mencapai kategori “tuntas”.

Berdasarkan tindakan diatas maka tindakan yang diajukan dalam PTK ini yaitu: “Jika pembelajaran tari Pakarana Anida yang diterapkan dengan metode demonstrasi maka hasil belajar keterampilan menari siswa kelas VIII akan meningkat minimal dengan rerata “standar” dan rerata “nilai >75 atau skor 3” dapat diterima.

## **B. PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dipaparkan analisis data lapangan yang diperoleh sebagaimana dipaparkan pada bagian deskripsi data penelitian. Unit analisis pembahasan hasil penelitian, unit analisis pembahasan hasil penelitian, akan memfokuskan pada item-item pertanyaan penelitian, sebagaimana dipaparkan diatas.

### **1. Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Pakarena Anida Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar.**

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar memadai. Penerapan mengandung arti pelaksanaan yang jika ditelaah maka pelaksanaan erat kaitannya dengan sebuah perencanaan sebagai dasar dari apa yang hendak dilaksanakan. Sehingga sebuah penerapan pembelajaran akan bermula dari sebuah perencanaan pembelajaran. Merencanakan mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Takalar diikuti oleh siswa kelas VIIIA dengan jumlah 20 orang. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri

atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan evaluasi atau refleksi. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan dalam 4 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan kedua siklus yang digunakan memiliki tujuan yaitu tercapainya peningkatan keterampilan menari peserta dengan menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran kooperatif dengan Metode demonstrasi adalah siswa dituntut untuk memahami materi dan bisa melakukan seperti apa yang dicontohkan, bahkan dituntut untuk mencari contoh lain yang sesuai dengan materi yang dicontohkan. Dalam peningkatan keterampilan menari, peserta didik dapat belajar bersama teman, dan saling member contoh yang benar. Karena belajar dengan adanya pendekatan antara guru dan siswa akan lebih menyenangkan dan tidak ada rasa takut untuk bertanya.

Pada tahap perencanaan telah dipersiapkan materi pembelajaran, media, dan evaluasi. Materi yang disiapkan yaitu Tari Pakarena Anida. Selain materi tari, hal lain yang disiapkan adalah music iringan tari, serta properti yang digunakan adalah kipas dan selendang.

Tahap pelaksanaan tindakan selanjutnya adalah implementasi tindakan yang dilakukan berdasarkan tahap perencanaan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada tahap implementasi

tindakan yaitu : apersepsi, penyampaian materi, dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan cara peneliti sebagai pelaksana tindakan menjelaskan tentang sinopsis Tari Pakarena Anida, nama ragam gerak, urutan gerak, dan iringan yari yang dipergunakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi secara bertahap.

Pada proses pembelajaran tari dilakukan dengan metode demonstrasi, dimulai dengan penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan dan penjelasan tentang Tari Pakarena Anida. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi atau mendemonstrasikan ragam gerak tari yang diberikan secara bertahap mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 pada siklus I.

Sedangkan pada siklus II, perencanaan tindakannya meliputi, pendalaman materi Tari Pakarena Anida. Pendalaman materi dilakukan dengan menganalisa ragam gerak yang dianggap sulit oleh peserta didik baik secara kelompok maupun bersama-sama dalam satu kelas. Latihan berulang-ulang dengan menggunakan musik iringan Tari Pakarena Anida juga dilakukan baik secara kelompok maupun bersama-sama dalam satu kelas.

Pelaksanaan tahap implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu menerapkan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menari Tari Pakarena Anida. Adapun langkah-

langkah tindakan adalah apersepsi, implementasi tindakan, dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan peneliti selaku pelaksana tindakan mengulas ragam gerak Tari Pakarena Anida dari awal hingga akhir, kembali menjelaskan synopsis Tari Pakarena Anida serta menjelaskan kriteria-kriteria yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Kemudian pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap . kemudian evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan.

## **2. Peningkatan Keterampilan Menarikan Tari Pakarena Anida Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar.**

Berdasarkan nilai keterampilan dalam menari siswa kelas VIIIa yang diperoleh dari guru seni budaya, terlihat bahwa nilai yang dimiliki siswa rata-rata belum mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal), KKM untuk nilai keterampilan siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari yakni 75. Mengingat ketuntasan yang dicapai siswa belum mencapai ketuntasan maka dilakukan sebuah tindakan untuk memacu peningkatan nilai keterampilan menari siswa dengan menerapkan metode demonstrasi.

Peningkatan nilai keterampilan menari siswa yang telah dideskripsikan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa

mampu mencapai KKM yang ada untuk pelajaran seni tari hal ini berarti membuktikan bahwa siswa pada dasarnya dapat belajar dengan baik jika mereka mendapatkan pengajaran dengan menerapkan sumber belajar dalam hal ini materi yang tepat didukung dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat pula.

Dari hasil diatas jika dideskripsikan menunjukkan peningkatan yang jauh lebih baik dari siklus I sekalipun beberapa siswa mencapai nilai standar. Dari hasil analisis tersebutlah dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas dengan meningkatkan keterampilan menari tari Pakarena Anida dengan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar setelah siklus II dinyatakan berhasil. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut : Hasil belajar keterampilan siswa menari Tari Pakarena Anida mengalami peningkatan yang baik sehingga mencapai kategori “tuntas”.

Berdasarkan tindakan diatas maka tindakan yang diajukan dalam PTK ini yaitu: “Jika pembelajaran tari Pakarena Anida yang diterapkan dengan metode demonstrasi maka hasil belajar keterampilan menari siswa kelas VIII akan meningkat minimal dengan rerata “standar” dan rerata “nilai >75 atau skor 3” dapat diterima.

### C. PEMBAHASAN

Pada bagian ini dipaparkan analisis data lapangan yang diperoleh sebagaimana dipaparkan pada bagian deskripsi data penelitian. Unit analisis pembahasan hasil penelitian, unit analisis pembahasan hasil penelitian, akan memfokuskan pada item-item pertanyaan penelitian, sebagaimana dipaparkan diatas.

#### 1. Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Pakarena Anida Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar.

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas belajar agar proses belajar memadai. Penerapan mengandung arti pelaksanaan yang jika ditelaah maka pelaksanaan erat kaitannya dengan sebuah perencanaan sebagai dasar dari apa yang hendak dilaksanakan. Sehingga sebuah penerapan pembelajaran akan bermula dari sebuah perencanaan pembelajaran. Merencanakan mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan di SMP Negeri 5 Takalar diikuti oleh siswa kelas VIIIA dengan jumlah 20 orang. Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri

atas 4 tahap, yaitu: perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan evaluasi atau refleksi. Pelaksanaan siklus I dan siklus II dilakukan dalam 4 kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan kedua siklus yang digunakan memiliki tujuan yaitu tercapainya peningkatan keterampilan menari peserta dengan menggunakan metode demonstrasi. Pembelajaran kooperatif dengan Metode demonstrasi adalah siswa dituntut untuk memahami materi dan bisa melakukan seperti apa yang dicontohkan, bahkan dituntut untuk mencari contoh lain yang sesuai dengan materi yang dicontohkan. Dalam peningkatan keterampilan menari, peserta didik dapat belajar bersama teman, dan saling member contoh yang benar. Karena belajar dengan adanya pendekatan antara guru dan siswa akan lebih menyenangkan dan tidak ada rasa takut untuk bertanya.

Pada tahap perencanaan telah dipersiapkan materi pembelajaran, media, dan evaluasi. Materi yang disiapkan yaitu Tari Pakarena Anida. Selain materi tari, hal lain yang disiapkan adalah music iringan tari, serta properti yang digunakan adalah kipas dan selendang.

Tahap pelaksanaan tindakan selanjutnya adalah implementasi tindakan yang dilakukan berdasarkan tahap perencanaan yang telah disusun. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada tahap implementasi

tindakan yaitu : apersepsi, penyampaian materi, dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan cara peneliti sebagai pelaksana tindakan menjelaskan tentang sinopsis Tari Pakarena Anida, nama ragam gerak, urutan gerak, dan iringan yari yang dipergunakan. Selanjutnya peneliti menyampaikan materi secara bertahap.

Pada proses pembelajaran tari dilakukan dengan metode demonstrasi, dimulai dengan penjelasan tentang metode pembelajaran yang digunakan dan penjelasan tentang Tari Pakarena Anida. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi atau mendemonstrasikan ragam gerak tari yang diberikan secara bertahap mulai dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 pada siklus I.

Sedangkan pada siklus II, perencanaan tindakannya meliputi, pendalaman materi Tari Pakarena Anida. Pendalaman materi dilakukan dengan menganalisa ragam gerak yang dianggap sulit oleh peserta didik baik secara kelompok maupun bersama-sama dalam satu kelas. Latihan berulang-ulang dengan menggunakan musik iringan Tari Pakarena Anida juga dilakukan baik secara kelompok maupun bersama-sama dalam satu kelas.

Pelaksanaan tahap implementasi dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun yaitu menerapkan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menarikan Tari Pakarena Anida. Adapun langkah-

langkah tindakan adalah apersepsi, implementasi tindakan, dan evaluasi. Apersepsi dilakukan dengan peneliti selaku pelaksana tindakan mengulas ragam gerak Tari Pakarena Anida dari awal hingga akhir, kembali menjelaskan synopsis Tari Pakarena Anida serta menjelaskan kriteria-kriteria yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*. Kemudian pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap . kemudian evaluasi dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan.

## **2. Peningkatan Keterampilan Menarikan Tari Pakarena Anida Setelah Diterapkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar.**

Berdasarkan nilai keterampilan dalam menari siswa kelas VIIIa yang diperoleh dari guru seni budaya, terlihat bahwa nilai yang dimiliki siswa rata-rata belum mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal), KKM untuk nilai keterampilan siswa pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari yakni 75. Mengingat ketuntasan yang dicapai siswa belum mencapai ketuntasan maka dilakukan sebuah tindakan untuk memacu peningkatan nilai keterampilan menari siswa dengan menerapkan metode demonstrasi.

Peningkatan nilai keterampilan menari siswa yang telah dideskripsikan

pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa siswa mampu mencapai KKM yang ada untuk pelajaran seni tari hal ini berarti membuktikan bahwa siswa pada dasarnya dapat belajar dengan baik jika mereka mendapatkan pengajaran dengan menerapkan sumber belajar dalam hal ini materi yang tepat didukung dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat pula.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran tingkat keterampilan menarikan Tari Pakarena Anida pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar dengan metode demonstrasi dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan empat tahap yakni (1) tahap perencanaan, (2) implementasi, (3) observasi, (4) refleksi, dan evaluasi. Dalam tahap ini, sudah ada peningkatan dan sudah memenuhi KKM (Kriteria Keberhasilan Tindakan), hal ini terlihat pada hasil belajar seni tari yang dilihat dari penilaian unjuk kerja Tari Pakarena Anida yaitu dari aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.
2. Tingkat keterampilan menarikan Tari pakarena Anida pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar

setelah diterapkan metode demonstrasi sudah ada peningkatan terhadap keterampilan siswa dalam menari dan sudah memenuhi KKM (Kriteria Keberhasilan Tindakan), hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang dilihat dari penilaian tes unjuk kerja Tari Pakarena Anida yaitu dari aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa* dengan skor maksimal masing-masing 4, dan skor semua aspek adalah 12. Peningkatan dapat dilihat berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II dibandingkan dengan skor rata-rata yang diperoleh pada saat siklus I. Skor rata-rata aspek *wiraga* peserta didik pada siklus I adalah 3.35 atau 83.7% dan skor pada siklus II adalah 3.65 atau 91.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi sebesar 0.3 atau 7.5%. Aspek *wirama* mengalami peningkatan sebesar 0.55 atau 13.75% dari skor rata-rata aspek *wirama* yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 3.1 atau 77.5% dan pada tindakan siklus II diperoleh skor rata-rata 3.65 atau 91.5%. Sedangkan pada aspek *wirasa*, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I adalah 2.6 atau 65% dan skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus II adalah 3.25 atau 81.2%. Peningkatan kualitas aspek *wirasa* yang terjadi pada peserta didik pada siklus I dan siklus II

sebanyak 0.65 atau 16.25%. Peningkatan menunjukkan bahwa implementasi tindakan pada siklus I dan siklus II mampu meningkatkan keterampilan menari pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Takalar dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 atau skor 3.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru Seni Budaya khususnya seni tari disarankan untuk menggunakan penerapan metode
2. demonstrasi dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta siswa lebih bisa menguasai aspek *wiraga*, *wirama*, dan *wirasa*.
3. Bagi siswa, keterampilan dan motivasi belajar seni tari ditingkatkan dan dipertahankan secara terus-menerus, kemudian diharapkan siswa dapat memanfaatkan sebaik mungkin teknik-teknik dalam menari agar mampu menarikan Tari Pakarena Anida dengan baik dan benar dan bahkan dapat mementaskannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Zainal, Murtadlo Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Emzir, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Haling Abdul, Salam Abdul, Arnidah, 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Muslich Masnur, 2009. *Melaksanakan PTK (Classroom Action Research)* Ed. 1, Cet.3. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nuh Mohammad, 2014. *Seni Budaya Kelas XI SMA Semester 2*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurwahidah, 2009. *Tinjauan Seni*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Purnomo Eko, Haerudin Deden, Rohmanto Buyung, Juih Julius. 2014. *Seni Budaya SMP Kelas VIII*. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Sanjaya Wina, 2008. *Kurikulum Dana Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari Punaji, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan Edisi Keempat*. Malang: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Umar, Alimin. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- <http://southcelebes.wordpress.com/kriteria-penilaian-estetika-seni-tari>. Diakses tanggal 27 Maret 2016

Rahayu Sri (Keterampilan Menari)  
Proposal Penelitian 2015

<http://id.wikipedia.org/wiki/tari-pakarena>.  
Diakses tanggal 14 Maret  
2016

[http://www.kajianpustaka.com/metode-  
demonstrasi-dalam-belajar](http://www.kajianpustaka.com/metode-demonstrasi-dalam-belajar).  
Diakses tanggal 14 Maret  
2016

[http://www.duniapelajar.com/pengertia  
n-peningkatan-menurut-para-  
ahli](http://www.duniapelajar.com/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli). Diakses tanggal 16 Mei  
2019